

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap makhluk hidup yang lahir ke dunia ini berhak mendapatkan pendidikan yang sama pendidikan dapat berpengaruh terhadap perkembangan dalam aspek psikologis dan sosial. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu¹ Telah dinyatakan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan pendidikan sebagai "...usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"²

Dari isi UU di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses dimana anak dituntut untuk aktif dalam mengetahui dan mengembangkan potensi dirinya. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu cara individu menyesuaikan diri. Penyesuaian diri merupakan suatu proses bertahap yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.3.

² Agus Taufiq, dkk. *Pendidikan Anak di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.16.

agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya.

Kemampuan penyesuaian diri merupakan faktor paling penting didalam kehidupan, karena kita hidup dari lahir sampai kita mati adalah sebuah penyesuaian diri. Kita hidup tentu saja tidak sendiri melainkan sebagai makhluk sosial yang setiap saat membutuhkan orang lain. Dari penyesuaian diri kita bisa melihat banyak karakteristik yang membentuk kepribadian setiap individu dan tentu saja banyak perbedaan sifat yang dimiliki oleh setiap individu itu sendiri. Setiap individu berhak atau wajib menerima pendidikan yang dibisa didapatkan di lembaga formal yaitu sekolah. Disekolah anak bisa menerima pendidikan dan juga bisa bersosialisasi dengan dengan lingkungannya. Seorang anak pertama kali masuk dalam lingkungan sekolah harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Dari segi penyesuaian diri terhadap guru, teman, lingkungan sekolah dan sebagainya. Penyesuaian diri disekolah tidak hanya melibatkan kemajuan dan prestasi anak-anak, melainkan juga sikap mereka terhadap sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan mental anak. Peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai tempat perlindungan jika anak didik mengalami suatu masalah. Kegiatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Didalam pendidikan terdapat pendidikan inklusi yang dilaksanakan untuk memenuhi hak setiap anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing.³ Oleh sebab itu pendidikan inklusi sangat berpengaruh terhadap potensi anak. Dengan tidak melihat kurangnya keterbatasan yang dimiliki sebagian anak membawa anak tersebut semakin aktif dalam bersosialisasi. Di dalam bersosialisasi anak harus bisa menyesuaikan dirinya dengan orang disekirnya.

Dalam lingkungan di sekolah banyak anak dengan karakteristik yang beraneka ragam. Biasanya karakteristik anak tersebut diperoleh dari faktor lingkungan. Seringkali kita temui anak yang suka mengasingkan diri karna dirinya tidak sama seperti anak lainnya, karena ia memiliki gangguan penyakit atau kelainan khusus yang menimbulkan kurangnya kepercayaan diri sendiri, perasaan rendah diri, perasaan ingin dikasihani, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lihat, peneliti ingin mendalami di setiap kelas yang ada di SD tersebut, peneliti menemukan siswa berjenis kelamin laki-laki yang termasuk didalam kategori untuk diteliti, yakni siswa kelas III B. Peneliti mengambil dari kelas III B karena peneliti melihat kurangnya potensi anak tersebut dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Di kelas III B

³ Dadang Ganrnida, *Penghantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Rafika Adimata, 2015), h.48.

bernama IC. Siswa yang bernama IC, ia memiliki kepribadian yang daya imajinasinya cukup tinggi bahkan banyak orang lain tidak mengerti dengan apa yang dia bicarakan dan lakukan, tetapi kadang ia suka melakukan hal yang kita lihat aneh tidak seperti anak lainnya, dalam berbicara pun ia kurang begitu dimengerti oleh orang yang mendengarkan.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Januari 2017 peneliti merasa ingin lebih mendalam lagi untuk mengetahui dan mengkaji melalui kegiatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi di SDN Kebon Pala 01 Pagi. Pentingnya peneliti karena di sekolah tersebut masih banyak siswa yang masih belum bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, terlebih lagi pada anak yang berkebutuhan khusus. Terkadang mereka susah menyesuaikan dirinya karna mereka suka merasa sendiri. Hal tersebut membuat anak menjadi terasingkan, merasa sendiri, dan kurangnya perhatian. Hal tersebut membawa saya untuk mengetahui lebih dalam lagi faktor apa yang mempengaruhi hal tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bentuk apa saja yang terdapat pada penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus dikelas III B terhadap lingkungan di SDN Kebon Pala 01 Pagi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus dikelas III B terhadap lingkungannya di SDN kebon Pala 01 Pagi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang “Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Terhadap Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di SDN Kebon Pala 01 Pagi”.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Terdapat dua kegunaan penelitian yang dapat diambil dari peneliti ini yaitu kegunaan teoristik dan kegunaan praktik:

1.4.1 Kegunaan Teoretik

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan khususnya wawasan tentang penyesuaian diri di sekolah dasar, dan menjadi bahan masukan dan wacana studi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan inklusi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Siswa SD, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa khususnya dalam penyesuaian diri sehingga dapat memenuhi kebutuhan dengan cara-cara yang

wajar, sehingga siswa dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

- b. Guru SD, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa yang dialami dalam proses pembelajaran.
- c. Orang Tua, peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi orangtua peserta didik agar mampu mengembangkan potensi pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana pendalaman tentang kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap proses pembelajaran pada pendidikan inklusi serta sebagai informasi penelitian berikutnya.